

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pembangunan negara dan daerah karena mampu memberikan devisa yang cukup besar, memperluas lapangan pekerjaan dan mampu mempromosikan keindahan alam negara di dunia internasional sebagai objek wisata. Hal tersebut menjadi dasar untuk memperkuat perekonomian nasional dan internasional. Menurut *United World Tourism Organization* (UNWTO), sektor pariwisata memiliki peranan dalam *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 9% dari total GDP dunia. Sektor pariwisata mampu memberikan lapangan pekerjaan dan menjadi salah satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja (Victoria Lelu dkk, 2018). Potensi besar pada sektor pariwisata menuntut pengembangan pariwisata baik skala nasional dan daerah sebagai upaya mendorong perekonomian serta mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata untuk memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan tersier manusia (Agus Bahrudin, 2017).

Peranan penting daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap dunia pariwisata, terutama pada destinasi wisata yang diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat. Objek wisata yang telah ada tetapi belum memenuhi ekspektasi jumlah pengunjung diperlukan pengembangan yang baru sehingga dapat memikat masyarakat luas sebagai destinasi wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, baik lokal atau non-lokal oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar (Aldila dkk, 2020). Objek pada penelitian ini berupa pantai Hutan Kera Nepa yang berada di desa Batioh, kecamatan Banyuates, kabupaten Sampang, Madura.



Gambar 1.1 Pintu masuk Wisata Hutan Kera Nepa Sampang



Gambar 1.2 Pantai Wisata Hutan Kera Nepa Sampang

Wisata Hutan Kera Nepa memiliki keindahan alam yang apik dan elok, memiliki air laut yang masih biru dibibir pantai, dan pasir yang putih dan halus, fauna (kera), serta beberapa fasilitas yang bisa dinikmati. Wisata Hutan Kera Nepa memiliki peminat dari semua kalangan masyarakat, baik lokal dan non-lokal serta akses jalan untuk menempuh sampai lokasi masih tergolong baik sehingga mempermudah dan memberikan kenyamanan untuk para pariwisataawan. Namun pada kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa keindahan Wisata Hutan Kera Nepa mulai terganggu karena pengaruh masyarakat daerah pantai tersebut, baik pembuangan sampah sembarangan dan aliran air limbah dari tambak udang sehingga menyebabkan area tertentu menjadi bau dan kotor. Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung wisatawan di pantai Nepa. Peningkatan kunjungan wisatawan harus diseimbangkan dengan peranan pengaruh daya tarik wisata pada karakteristik *attraction* (daya tarik) dimana keindahan dan kebersihan lingkungan yang mulai menurun akibat limbah air tambak udang di wisata Hutan Kera Nepa, *accessibilities* (aksesibilitas) dimana akses jalan dan informasi wisata Hutan Kera Nepa kurang diketahui oleh masyarakat luas, *amenitis*

(fasilitas penunjang kegiatan pariwisata) dimana fasilitas pengunjung seperti toilet, tempat dan lainnya kurang terawat dan dan *ancillary service* (pihak terkait pengembangan daya tarik wisata) dimana media informasi mengenai wisata Hutan Kera Nepa yang sedikit (Imam Ardiansyah dkk, 2020). Berikut merupakan data jumlah pengunjung wisata pantai Nepa di Sampang dalam lima tahun terakhir dari hasil wawancara dan catatan data pengelola dengan Kepala Desa Batioh Banyuates yakni Bapak H. Suud Ali, SH sebagai pengelola Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung wisata pantai Nepa Sampang (Sumber : Pengelola wisata pantai Nepa)

Jumlah Pengunjung Wisata Hutan Kera Nepa Sampang	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	6428
2017	5785
2018	4687
2019	3898
2020	3649

Berdasarkan pada data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pada tiap tahun jumlah pengunjung mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir karena disebabkan oleh lingkungan yang mulai tercemar oleh sampah yang tidak dibuang pada tempatnya dan air limbah tambak udang yang ada disekitar Wisata Hutan Kera Nepa. Maka dari itu diperlukan pengembangan wisata untuk meningkatkan kunjung kembali wisata pantai dan hutan dengan mengidentifikasi empat karakterisasi *atrraction* (daya tarik), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenitis* (fasilitas penunjang kegiatan pariwisata) dan *ancillary service* (pihak terkait pengembangan daya tarik wisata).

Atrraction wisata sangat penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata merupakan modal atau sumber daya pariwisata. Destinasi wisata lainnya tidak dapat meniru atraksi wisata di satu destinasi wisata karena memiliki ciri khas antara destinasi satu dengan destinasi lainnya. *Accessibilities* merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk sampai ke tempat tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata tetapi juga waktu yang dibutuhkan, petunjuk arah menuju lokasi wisata, dan lain-lain. *Amenitis*

adalah segala fasilitas penunjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat melakukan kegiatan wisata di suatu daerah tujuan wisata, seperti fasilitas akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan, dan tempat perbelanjaan. *Ancillary Service* meliputi adanya berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan dan pemasaran suatu daerah tujuan wisata (Imam Ardiansyah dkk, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakterisasi Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Di Wisata Hutan Kera Nepa Sampang” dan luaran yang diharapkan berupa rancangan baru untuk pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya, baik penambahan fasilitas atau yang lainnya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Attraction* (Daya Tarik) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang?
2. Bagaimana *Amenities* (Fasilitas) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang?
3. Bagaimana *Accessibilities* (Aksesibilitas) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang?
4. Bagaimana *Ancillary Service* (Pelayanan Pengembangan) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Attraction* (Daya Tarik) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.
2. Untuk mengetahui *Amenities* (Fasilitas) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.

3. Untuk mengetahui *Accessibilities* (Aksesibilitas) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.
4. Untuk mengetahui *Ancillary Service* (Pelayanan Pengembangan) berpengaruh terhadap minat kunjung kembali ke Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka dihasilkan manfaat penelitian sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi sebagai wawasan dan referensi pembuatan jurnal tentang daya tarik pariwisata di Wisata Hutan Kera Nepa Sampang untuk meningkatkan minat kunjung kembali wisatawan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pariwisata dan karakterisasi apa saja untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai wawasan dan referensi karya tulis ilmiah dengan topik yang serupa.

Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas daya tarik pariwisata dengan empat karakterisasi yakni *attraction* (daya tarik), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenitis* (fasilitas penunjang kegiatan pariwisata) dan *ancillary service* (pihak terkait pengembangan daya tarik wisata).
2. Peneliti membahas penelitian tidak dalam konteks pandemi.
3. Peneliti tidak membahas biaya operasional penelitian.
4. Peneliti hanya membahas pokok bahasan yang ada di area Wisata Hutan Kera Nepa Sampang.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan awal dari sebuah penyusunan laporan tugas akhir. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teori-teori yang ditulis adalah sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantu dalam penulisan tugas laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah digunakan pada Bab III sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan laporan tugas akhir. Pada bab ini menyimpulkan tentang apa yang dibahas pada Bab IV sebelumnya yang kemudian memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.